

**KEBERMAKNAAN HIDUP SUKARELAWAN PENGATUR  
LALU LINTAS (SUPELTAS) DI SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**ARNANDO OKTARIZKI**

**F100130170**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KEBERMAKNAAN HIDUP SUKARELAWAN PENGATUR LALU  
LINTAS (SUPELTAS) DI SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ARNANDO OKTARIZKI**

**F100130170**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Dra. Zahrotul Uyun, M.Si., Psi**  
**NIK/NIDN. 592/0607066401**

HALAMAN PENGESAHAN

KEBERMAKNAAN HIDUP SUKARELAWAN PENGATUR LALU  
LINTAS (SUPELTAS) DI SURAKARTA

Oleh:

ARNANDO OKTARIZKI

F100130170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada 8 Januari 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si., P.si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mohammad Amir, M.Si  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Achmad Dwiyanto O., S.Psi., M.Si  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



Susatyo Yurwono, S.Psi., M.Si  
NIDN. 0624067301

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Desember 2019

Penulis



Arpano Oktarizki

F100130170

## **KEBERMAKNAAN HIDUP SUKARELAWAN PENGATUR LALU LINTAS (SUPELTAS) DI SURAKARTA**

### **Abstrak**

Supeltas merupakan sukarelawan yang rela menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mengatur lalu lintas terutama untuk mengurai kemacetan di kota-kota besar. Meski adanya Supeltas dipersimpangan jalan cukup membantu namun keberadaannya memang hingga kini tidak jarang dianggap sebelah mata oleh masyarakat terutama para pengguna jalan di Kota Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Banyaknya informan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 Informan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi), teknik analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terungkap dari komunikator yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta hal-hal yang dirasakan oleh Subyek antara lain yaitu perasaan kurang nyaman, kurang tenang, kurang bahagia dan kurang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang pasti bagi para subyek sehingga subyek hanya banyak berdiam diri di rumah. Kemudian dengan adanya keinginan untuk dapat membantu orang lain, keinginan memiliki kegiatan yang bermanfaat serta keinginan untuk membantu menertibkan lalu lintas. Keinginan ini diwujudkan dengan cara membantu ketertiban serta keselamatan para pengguna jalan dan berbagi kepada para masyarakat yang membutuhkan melalui penggalangan dana serta pendirian warung secara gotong royong dengan tujuan untuk membantu para janda yang memiliki pendapatan kurang. Selanjutnya, setelah menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta pencapaian kebermaknaan hidup yang dialami oleh para subyek antara lain yaitu merasa lebih tenang, lebih bahagia, lebih sehat dan lebih dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini Subyek dapat membantu orang lain, mendapatkan banyak teman dan saudara serta memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga dibandingkan apabila Subyek harus merantau ditempat yang jauh.

**Kata kunci :** Kebermaknaan Hidup, Supeltas, Surakarta.

### **Abstract**

Supeltas is a volunteer who is willing to set aside time and energy to manage traffic, especially to unravel congestion in big cities. Even though the existence of Supeltas at a crossroads is quite helpful, its existence is, until now, not uncommon to be underestimated by the community, especially road users in Surakarta. This study aims to understand and describe the meaningful life of volunteer traffic regulators (supeltas) in the city of Surakarta. This study used qualitative research methods.

The number of research informants used in this study were 5 informants. Data collection methods in this study used the interview method. Meanwhile, the data analysis technique used in this study uses Content Analysis, content analysis technique is a systematic technique for analyzing message content and processing messages, or a tool for observing and analyzing the contents of communication behaviors that are open from selected communicators . Based on the results of the study it can be concluded that before becoming a volunteer traffic regulator (supeltas) in Surakarta the things felt by the Subject include feeling uncomfortable, less calm, less happy and less useful to others. This is due to the absence of a definite job for the subjects so that the subjects only mostly stay at home. Then with the desire to be able to help others, the desire to have useful activities and the desire to help curb traffic. This desire is realized by helping order and the safety of road users and sharing it to the people who need it through fundraising and the establishment of mutual stalls with the aim of helping widows who have less income. Furthermore, after becoming a volunteer traffic regulator (supeltas) in Surakarta the attainment of life experience experienced by the subjects included feeling calm, happier, healthier and more beneficial to others. This is because through this activity the subject can help others, get a lot of friends and voice and have more time with family than if the subject had to migrate far away.

**Keywords:** Meaningfulness of Life, Supeltas, Surakarta.

## **1. PENDAHULUAN**

Supeltas merupakan sukarelawan yang rela menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mengatur lalu lintas terutama untuk mengurai kemacetan di kota-kota besar. Di kota surakarta saat ini terdapat kurang lebih 747.695 total jumlah kendaraan yang terbagi dari jumlah sepeda motor sejumlah 438.073 unit, mobil penumpang sejumlah 266.43 unit, mobil barang sejumlah 42.519 unit , bus sejumlah 918, dan ransus sejumlah 42 unit. (Satlantas kota surakarta th 2017).

Penelitian Prasetyo,dkk (2015) mengembangkan metode defuzzifikasi, metode ini selanjutnya dapat diterapkan untuk membangun sebuah sistem pengatur lampu lalu lintas adaptif, hal ini didasari dari adanya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di kota-kota besar yang merupakan masalah besar, peningkatan ini membuat kemacetan menjadi salah satu masalah penting yang harus diselesaikan. Keadaan ini biasanya dapat dilihat di sebuah persimpangan jalan dengan banyak antrian kendaraan yang hendak melewati sebuah persimpangan jalan. Arus lalu lintas di persimpangan jalan di kota-kota besar sudah banyak yang diatur menggunakan lampu lalu lintas.

Meskipun demikian untuk di persimpangan jalan masih ada yang belum diatur menggunakan lampu lalu lintas. Sejumlah ruas jalan mengalami kemacetan pada jam-jam tertentu, seperti kawasan Palang Joglo Kadipiro, Jalan Adi Sucipto Manahan, Jalan Kapten Mulyadi Pasarkliwon, Jalan Monginsidi, Simpang Gading, Simpang Gemblegan ,Purwosari dan sejumlah ruas jalan lainnya yang mendasari para supeltas untuk mengatur jalan tersebut.

Meski adanya Supeltas dipersimpangan jalan cukup membantu namun keberadaannya memang hingga kini tidak jarang dianggap sebelah mata oleh masyarakat terutama para pengguna jalan di kota surakarta. Menurut beberapa supeltas ketika membantu mengatur lalu lintas, masih ada pengendara yang mengabaikan supeltas, sehingga memilih menerobos jalan. Mengingat menjadi supeltas beresiko besar ketika berada di jalanan, alih-alih memberikan uang secara sukarela, masih ada yang memaki bahkan ada pengakuan dari DE (41) yang kakinya kerap terlindas oleh pengendara. (Radar Solo, Putra 2019)

Ada salah seorang anggota supeltas yang di ludahi oleh pengendara namun hal itu tidak membuat supeltas tersebut marah dan lebih memilih tetap melakukan tugasnya untuk mengatur lalu lintas, kejadian juga di lihat langsung oleh Dodik Moerdijanto yang selanjutnya di gunakan dasar untuk mendirikan Yayasan Supeltas Indonesia yang berpusat di kota Surakarta, surat izin berdirinya yayasan ini sudah ada sejak awal 2019. Maka dari itu harapan supeltas dengan adanya lembaga berbadan hukum ini dapat memberikan akses untuk mendapatkan hak-hak layaknya warga negara Indonesia. (Suara Merdeka, Baktora 2019)

Mendapatkan hak-hak yang layak juga sekaligus kebahagiaan bagi supeltas tersebut maka memerlukan suatu proses yang sejalan dengan penelitian Sligman (2005) bahwa dalam mencapai kebahagiaan yang diinginkan maka setiap individu memiliki komponen penting yaitu kebermaknaan hidup. Makna hidup merupakan hal yang penting menyangkut eksistensi seseorang, seseorang yang tidak memiliki harapan dan tujuan hidup akan kehilangan makna dalam hidupnya, hal ini membuat makna hidup bersifat unik. (Argo, Karyono, & Kristiana,2014) Tingkat kebermaknaan hidup individu yang tergolong tinggi sangat berkaitan pula dengan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula (Zhang, 2017. Kebahagiaan akan tetap di

rasakan pada diri seseorang selama di lakukan evaluasi terus menerus selama hidupnya (Carr, Freedman., Camman, dan Schwarz, 2014). Tentu evaluasi setiap individu dapat berbeda beda, seperti dalam Fatimah dan Nuqul (2018) bahwa pada tingkat kebahagiaan pada orang yang muda berkaitan erat dengan perasaan gembira, sedangkan orang yang lebih tua memaknai kebahagiaannya dengan perasaan damai.

Menurut beberapa masyarakat di kota Surakarta, adanya supeltas saat ini dapat membantu mengurangi kemacetan dan kelancaran arus di beberapa titik kemacetan di kota Surakarta. Berdasar hasil wawancara dengan subjek S ± 23 tahun, pada hari minggu 25 Maret 2018 di stasiun Purwosari menyatakan bahwa ”saya sangat terbantu dengan adanya pak ogah yang membantu arus kemacetan di kota surakarta ini, apa lagi kalau pada waktu jam-jam berangkat kantor di pagi hari dan jam-jam pulang kerja di sore hari”

Fenomena lain di dapat dari hasil wawancara dengan subyek W ± 22 tahun, pada hari minggu 25 maret 2018 di stadion manahan Surakarta yang menyatakan bahwa “... kadang gak tego nyawang pas udan ngono kae mas (tidak tega melihat waktu hujan seperti itu mas), udah hujan-hujan tapi masih rela mengatur jalan, coba nek wong-wong koyo awake dewe (coba jika orang-orang seperti kita)”. Hal ini serupa dengan pendapat Istiana (2016) mengemukakan relawan adalah Orang yang rela memberikan waktu dan tenangnya untuk tujuan tertentu dengan tanggung jawab yang besar, juga dengan atau tanpa pelatihan khusus, meski tidak di beri upah atau imbalan. Orang yang rela memberikan waktu dan tenangnya untuk tujuan tertentu dengan tanggung jawab yang besar, juga dengan atau tanpa pelatihan khusus, meski tidak di beri upah atau imbalan.

Supeltas yang membantu kelancaran jalan tanpa mengharap keuntungan apapun atau secara sukarela, juga memiliki rasa duka ataupun dampak yang kurang baik seperti yang di ketahui para relawan, mengatur di persimpangan jalan yang ramai dalam kondisi panas disertai polusi maupun kondisi hujan. Diungkap Prasiwi dan Darnoto (2017) dalam seminar nasional dan call for papers, tentang hubungan antar usia dan masa kerja dengan kapasitas fungsi paru pada supeltas di Surakarta, bahwa supeltas Surakarta yang secara langsung terpapar zat pencemaran udara akan



memiliki resiko yang lebih tinggi akan gangguan pernapasan. Tentu kesehatan ini juga mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Betapa penting kebermaknaan hidup bagi seseorang, Ancok (dalam Frankl 2003) menyatakan bahwa kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Hanya dengan makna yang baik orang akan menjadi insan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain

Pada dasarnya setiap orang memiliki makna hidupnya sendiri-sendiri. Namun dalam menemukan makna hidup Baumister (2013) menemukan bahwa makna hidup seseorang dapat mempengaruhi hal menyenangkan dan hal tidak menyenangkan. Hal ini senada dengan temuan (Lane & Mathes, 2018) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan bukan hanya berhubungan dengan kebahagiaan namun stress akan ketakutan kehilangan pengalamannya. Sama halnya Supeltas yang menjalani hari-harinya dijalanan tentu memiliki makna hidupnya masing-masing yang belum diketahui. Hasil penelitian-penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di kota Surakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di kota Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Gejala penelitian yang menjadi fokus pembahasan dan hendak diungkap dalam penelitian ini yaitu kebermaknaan hidup pada sukarelawan pengatur lalulintas. Banyaknya informan penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 Informan. Penentuan Informan pada penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Penelitian ini menggunakan *Member checks* yaitu pengecekan ulang data yang telah didapat kepada pemberi data tersebut. Data dikatakan *Valid* jika hasil interpretasi peneliti sesuai dengan data informan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *Content Analysis* (analisis isi), teknik analisis isi merupakan suatu teknik sistematis untuk

menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang teruka dari komunikator yang dipilih.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Informan Penelitian

Ada 5 Informan yang dipilih oleh peneliti yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Subjek/Partisipan Penelitian

Subjek	Usia	Pendidikan	Lama Menjadi Supeltas	Status Pernikahan	Jumlah Anak
SP	53 Tahun	SMA	4 Tahun	Menikah	2 anak
RL	36 Tahun	SMP	5 Tahun	Menikah	2 anak
PW	42 Tahun	SMP	2 Tahun	Menikah	3 anak
RK	47 Tahun	SMP	13 Tahun	Menikah	4 anak
ST	53 Tahun	SMA	4 Tahun	Menikah	2 anak

Peneliti melaksanakan pengumpulan data dalam satu tahap yaitu peneliti menggali data melalui wawancara mendalam yang dilaksanakan di tempat yang telah disepakati oleh peneliti dan informan penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti pada hari (penjelasan hari wawancara). Wawancara yang dilakukan dengan 5 orang informan di waktu istirahat melakukan pekerjaan Supeltas. Peneliti melakukan wawancara serta observasi secara langsung pada seluruh informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam suara (*voice recorder*) untuk mempermudah pembuatan transkrip wawancara (*verbatim*).

##### 3.1.2 Kebermakanaan Hidup Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota

Surakarta

###### 1) Subjek 1 (SP)

Subjek SP merupakan salah satu anggota Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota Surakarta yang telah bekerja membantu mengatur ketertiban lalulintas selama 4 tahun (W/SP). Selain menjadi Supeltas Subjek juga bekerja sebagai buruh tani, Sebelum menjadi seorang Supeltas, Subjek SP merasa bahwa kehidupan yang dia jalani kurang bermanfaat serta sering sakit-sakitan.

Awal mula bergabung menjadi Supeltas Subjek diajak oleh teman. Selain itu adanya pula keinginan untuk membantu menertibkan lalulintas secara ikhlas meskipun subjek tahu menjadi seorang Supeltas tidak akan mendapatkan gaji menjadi dorongan subyek untuk menjadi anggota Supeltas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa selama menjadi relawan Supeltas, Subjek SP pernah mempunyai banyak pengalaman yang positif dan negatif, salah satu pengalaman negatif yang masih berkesan adalah ketika ada seorang pengendara yang nekat dan tidak mau mengaku salah, namun pada kejadian tersebut Subjek SP tetap menanggapi secara positif dengan cara meminta maaf dan berterima kasih. Selama menjadi Supeltas, terdapat beberapa harapan yang diharapkan oleh Subjek SP, antara lain terciptanya keselamatan bagi semua para pengguna jalan raya baik yang berada dikota Solo maupun sekitarnya, terciptanya lalu lintas yang lancar tanpa kemacetan, serta Subjek SP berharap mendapat pahala dari Allah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Subjek SP mempunyai beberapa keinginan yang belum dapat tercapai dalam hidupnya keinginan-keinginan tersebut meliputi keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang berkah, keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya dan mempunyai kehidupan yang tentram. Menurut Subjek SP, meskipun keinginan yang diharapkan belum dapat tercapai melalui kegiatan menjadi seorang relawan Supeltas namun karena memang Subjek SP sudah memiliki niat yang teguh, maka Subjek SP selalu percaya bahwa semua rejeki telah ada yang mengatur sehingga manusia hanya bisa menjalani dan berpegang teguh pada Allah. Kemudian cara yang digunakan oleh Subjek SP untuk mencapai keinginan-keinginan dan cita-cita dalam hidupnya yaitu dengan cara menabung sedikit demi sedikit, meskipun Subjek SP tidak tahu kapan tercapai namaun Subjek SP tetap berikhtiar untuk mencapai keinginan-keinginan yang ingin dia capai.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Subjek SP beranggapan telah mencapai makna hidup melalui kegiatan menjadi seorang relawan Supeltas. Hal ini dikarenakan Subjek SP sudah mampu memberikan manfaat dengan menyelamatkan pengguna jalan atau orang lain dan imbalan yang di dapatkan yaitu Subjek SP mendapatkan rejeki dari hasil pemberian orang lain. Selain itu, setelah Subjek

menjadi Supeltas hal dirasakan Subjek SP adalah kehidupannya menjadi lebih tenang dan lebih sehat. Hal ini terlihat dari subjek yang sebelumnya sering sakit-sakitnya menjadi lebih sehat setelah menjadi Supeltas.

## 2) Subjek 2 (RL)

Subjek RL merupakan salah satu anggota Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota Surakarta yang berasal dari kecamatan Gemolong, Subjek RL telah bekerja membantu mengatur ketertiban lalulintas selama 5 tahun (W/RL). Selain menjadi Supeltas Subjek juga beternak burung *Lovebird*. Hal yang mendorong Subjek untuk menjadi relawan Supeltas berasal dari pengalaman pribadi Subjek RL yang tidak menyukai pangatur lalu lintas dari daerah asalnya yang meminta uang dengan cara memaksa. Kemudian Setelah pindah di kota surakarta dan melihat bagaimana kegiatan Supeltas di kota Surakarta yang berkerja membantu mengatur lalu lintas dengan ikhlas dan tidak memaksa akhirnya Subjek RL tertarik untuk ikut bekerja menjadi Sukarelawan Supeltas. Kemudian berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada awal menjadi Supeltas Subjek RL masih merasa malu dan canggung, namun karena melihat teman-teman serta adanya dorongan dari teman sehingga Subjek RL menjadi lebih tenang.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Subjek RL mempunyai keinginan dimana Subjek RL berharap bahwa kegiatan menjadi Relawan Supeltas mampu disenangi dan diterima oleh masyarakat serta dapat berkembang di berbagai daerah, melalui kegiatan supeltas ini Subyek RL juga berharap dapat membantu saudara-saudara kita yang lebih membutuhkan hal ini diwujudkan subyek RL dengan cara berbagi serta mencari dana dari para donatur. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa adanya dorongan dari keluarga serta adanya pengalaman yang berkesan, menjadikan Subyek RL merasa puas dengan kehidupan yang dia jalani saat ini.

Subjek RL beranggapan telah mencapai makna hidup melalui kegiatan menjadi seorang relawan Supeltas. Hal ini dikarenakan Subjek RL sudah mampu memberikan manfaat dengan menyelamatkan pengguna jalan atau orang lain selain itu Subjek RL juga merasa rasa senang setelah menjadi seorang supeltas, hal ini

dikarenakan melalui kegiatan Supeltas, Subjek RL bisa menambah banyak teman dan saudara.

### 3) Subjek 3 (PW)

Subjek PW merupakan salah satu anggota Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota Surakarta yang berasal dari kecamatan Gemolong, Subjek RL telah bekerja membantu mengatur ketertiban lalulintas selama 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hal yang mendorong Subjek untuk menjadi relawan Supeltas berasal dari keinginan Subjek PW untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat karena sebelum menjadi Relawan Supeltas Subjek PW merasa kehidupannya kurang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Subjek PW mempunyai beberapa harapan yang diharapkan ketika menjadi seorang supeltas, antara lain terciptanya kesadaran berlalulintas sehingga tidak menimbulkan kecelakaan. Selain itu, Subjek PW mempunyai keinginan untuk segera menikahkan anaknya terutama anak-anaknya telah memiliki umur yang cukup, untuk mencapai kebermaknaan hidup usaha yang dilakukan yaitu melalui kegiatan yang dapat membantu mengurangi kecelakaan untuk meminimalisir resiko adanya korban jiwa. Selain itu dengan adanya dorongan terutama dari anak-anak membuat Subyek PW puas dengan kehidupan yang dia jalani saat ini.

Menurut Subjek PW kehidupan yang dia jalani saat ini seorang relawan pengatur lalulintas, sudah mampu memberikan rasa puas dan rasa nyaman karena dapat membantu orang lain ketika memang dirinya sedang dibutuhkan. Selain itu, Subjek PW juga merasa dirinya telah mencapai kebermaknaan hidup melalui kegiatan yang dia lakukan karena melalui kegiatannya itu iya dapat setiap hari bertemu dengan keluarga.

### 4) Subjek 4 (RK)

Subjek RK merupakan salah satu anggota Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota Surakarta yang berasal dari kecamatan Gemolong, Subjek RK telah bekerja membantu mengatur ketertiban lalulintas selama 13 tahun. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui awal mula Subjek RK menjadi seorang Supeltas berawal dari dirinya yang menjadi pengamen kemudian setelah ada peraturan baru

pada tahun 2006, Subjek RK kemudian membantu seorang mengatur lalu lintas dengan menjadi seorang Supeltas. Kemudian dorongan yang menjadikan Subjek RK untuk menjadi seorang Supeltas adalah naluri untuk membantu ketertiban lalulintas.

Menurut Subjek RK melalui kegiatan menjadi seorang Supeltas, Subyek RK selain dapat mengatur lalulintas, juga dapat membantu orang lain yang membutuhkan hal ini diwujudkan dengan kegiatan bersih-bersih kali dan mendirikan warung barokah yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Subjek RK mengatakan dulu pernah ada kejadian tertabrak oleh mobil taksi namun hal itu tidak membuatnya berputus asa, Subjek RK tetap menjalani pekerjaan menjadi Relawan Supeltas. Selama bekerja menjadi Supeltas Subjek RK mengatakan bahwa dia mendapatkan banyak sekali pengalaman positif yang berkesan yang dia dapatkan selama selama menjadi Supeltas. Subjek RK juga mengatakan bahwa ada harapan yang diharapkan ketika menjadi seorang supeltas, yaitu adanya kekompakkan, kerukunan dan kekeluargaan dari para anggota Supeltas. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara diketahui makna hidup menjadi seorang relawan pengatur lalulintas menurut Subjek RK adalah dapat membantu pengguna jalan. Menurut Subjek RK hal yang membuatnya termotivasi untuk mencapai makna hidup adalah karena tidak semua mampu menjalani kehidupan yang dia jalani saat ini yaitu menjadi seorang relawan Supeltas.

Menurut Subjek RK dengan kehidupan yang dia jalani saat ini Subjek RK belum dapat memberikan rasa puas, hal ini dikarenakan Subjek RK belum dapat menjalankan perintah agama yang baik serta menjauhi larangan-larangan yang tidak diperbolehkan. Namun Subjek RK merasakan kenyamanan dan ketenangan setelah bergabung menjadi Supeltas, hal ini dikarenakan melalui kegiatan menjadi Supeltas Subjek RK mendapatkan pengalaman dan ilmu serta mendapatkan banyak saudara.

##### 5) Subjek 5 (ST)

Subjek ST merupakan salah satu anggota Sukarelawan pengatur lalulintas (Supeltas) kota Surakarta yang berasal dari Banaran Sukoharjo, Subjek RK telah bekerja membantu mengatur ketertiban lalulintas selama 4 tahun. Berdasarkan hasil

wawancara, diketahui awal mula Subjek RK menjadi seorang Supeltas karena diajak seorang teman. Subjek ST juga menceritakan bahwa sebelumnya Subjek ST punya penyakit berupa sakit pinggang dan ginjal.

Menurut Subjek ST untuk mencapai kebermaknaan hidup melalui kegiatan yang dia lakukan adalah dengan membantu orang lain dengan ikhlas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada hal yang menjadi keinginan bagi Subjek ST salah satunya adalah ingin menyejahterakan keluarga, serta memberikan bantuan kepada lain sebagai bekal amal nanti ketika beranjak tua, Menurut Subjek ST salah satu keinginan yang belum dapat tercapai adalah mengubah nasib menjadi lebih baik lagi, serta memiliki hidup yang baik seperti orang pada normalnya, Subjek ST juga menuturkan bahwa melalui kegiatan menjadi sukarelawan seperti saat ini, dia tidak yakin mencapai harapan yang dia inginkan. Namun, Subjek ST tetap berusaha untuk bekerja secara ikhlas dan halal demi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Subjek RK mengatakan dulu pernah ada kejadian tertabrak oleh mobil taksi namun hal itu tidak membuatnya berputus asa, Subjek RK tetap menjalani pekerjaan menjadi Relawan Supeltas. Selama bekerja menjadi Supeltas Subjek ST mengatakan bahwa pernah mengalami kejadian berkesan, dimana Subjek ST pernah berusaha membantu mengamankan suatu kejadian kecelakaan.

Setelah menjadi Anggota Supeltas Subjek ST merasa bahwa dirinya menjadi lebih sehat dan lebih menyenangkan. Subjek ST merasa dirinya sudah dapat mencapai kebermaknaan hidup meskipun subjek merasa bahwa dia dapat bermakna bagi dirinya sendiri. Menurut Subjek ST hal yang benar-benar bermakna dalam hidupnya adalah dapat membantu orang lain, Subjek ST merasa meskipun kehidupan yang dijalani saat ini serba kekurangan, namun subjek tetap merasa puas, bersyukur serta tetap berusaha melakukan yang terbaik.

### **3.2 Pembahasan**

Makna hidup adalah hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hasrat ini dapat dipenuhi maka kehidupan yang dirasakan berguna, berharga, dan berarti (*meaningfull*) akan dialami, sebaliknya

bila hasrat ini tak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna.

Kebermaknaan hidup didefinisikan sebagai keadaan penghayatan hidup yang penuh makna yang membuat individu merasakan hidupnya lebih bahagia, lebih berharga, dan memiliki tujuan yang mulia untuk dipenuhinya. Tetapi apabila tidak terpenuhi, maka individu akan merasa bahwa hidupnya tidak bermakna. Setiap orang bisa menemukan dan memiliki makna hidup dalam setiap keadaan dan waktu yang berbeda-beda. Menurut Lubis dan Maslihah (2012) kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu dalam menemukan sesuatu yang berharga atau penting bagi individu, dimana hal tersebut memberikan alasan individu untuk hidup. Menurut Bastaman (dalam Rachmawati,2016) proses kebermaknaan hidup adalah urutan pengalaman dan tahapan dimana seseorang mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebermaknaan hidup sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta.

### 3.2.1 Pra Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta hal-hal yang dirasakan oleh Subyek antara lain yaitu perasaan kurang nyaman, kurang tenang, kurang bahagia dan kurang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang pasti bagi para subyek sehingga subyek hanya banyak berdiam diri dirumah. Menurut Bastaman (dalam Rachmawati,2016) pada tahapan ini individu merasa sedang berada dalam kondisi hidup tidak bermakna. Pada tahapan ini merupakan pengalaman tragis yang dialami seseorang yang menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna. Tahapan ini ditandai dengan perasaan hampa, apatis, bosan, dan merasa tidak lagi memiliki tujuan hidup.

### 3.2.2 Proses Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada proses kebermaknaan hidup dari sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta didorong oleh keinginan untuk dapat membantu orang lain, keinginan memiliki kegiatan yang bermanfaat serta keinginan untuk membantu menertibkan lalu lintas. Keinginan ini diwujudkan dengan cara membantu ketertiban serta keselamatan para pengguna jalan dan



berbagi kepada para masyarakat yang membutuhkan melalui penggalangan dana serta pendirian warung secara gotong royong dengan tujuan untuk membantu para janda yang memiliki pendapatan kurang. Menurut Bastaman (dalam Rachmawati,2016) tahap selanjutnya dari kebermaknaan hidup adalah realisasi makna. Pada tahap ini seseorang mulai membuat komitmen pada dirinya dan melakukan kegiatan guna memenuhi makna hidupnya. Serta pada tahap ini individu juga mengalami semangat dan gairah dalam hidupnya.

### 3.2.3 Pencapaian Kebermaknaan Hidup

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta pencapaian kebermaknaan hidup yang dialami oleh para subyek antara lain yaitu merasa lebih tenang, lebih bahagia, lebih sehat dan lebih dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini Subyek dapat membantu orang lain, mendapatkan banyak teman dan saudara serta memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga dibandingkan apabila Subyek harus merantau ditempat yang jauh. Menurut Bastaman (dalam Rachmawati,2016) pada tahap ini seseorang akan merasa bahagia karena berhasil dalam menemukan dan memenuhi makna hidupnya tersebut.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta hal-hal yang dirasakan oleh Subyek antara lain yaitu perasaan kurang nyaman, kurang tenang, kurang bahagia dan kurang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang pasti bagi para subyek sehingga subyek hanya banyak berdiam diri dirumah. Kemudian dengan adanya keinginan untuk dapat membantu orang lain, keinginan memiliki kegiatan yang bermanfaat serta keinginan untuk membantu menertibkan lalu lintas. Keinginan ini diwujudkan dengan cara membantu ketertiban serta keselamatan para pengguna jalan dan berbagi kepada para masyarakat yang membutuhkan melalui penggalangan dana serta pendirian warung secara gotong royong dengan tujuan untuk membantu para janda yang memiliki pendapatan

kurang. Selanjutnya, setelah menjadi sukarelawan pengatur lalu lintas (supeltas) di Surakarta pencapaian kebermaknaan hidup yang dialami oleh para subyek antara lain yaitu merasa lebih tenang, lebih bahagia, lebih sehat dan lebih dapat bermanfaat bagi orang lain. Hal ini dikarenakan melalui kegiatan ini Subyek dapat membantu orang lain, mendapatkan banyak teman dan saudara serta memiliki waktu yang lebih banyak dengan keluarga dibandingkan apabila Subyek harus merantau ditempat yang jauh.

## **4.2 Saran**

### **1) Bagi Subjek Penelitian**

Bagi subjek diharapkan lebih mencoba menghayati setiap kegiatan yang dilakukan saat ini, berusaha lebih aktif untuk menemukan sesuatu yang dinilai benar-benar penting dan berharga, dan selalu belajar menemukan hikmah di balik setiap peristiwa dalam hidup. Lebih baik lagi jika subjek yang sudah bermakna hidupnya, memberikan semangat kepada subjek yang kadang-kadang masih kehilangan tujuan hidup.

### **2) Bagi Keluarga**

Bagi keluarga diharapkan untuk selalu memberikan motivasi serta dukungan yang positif kepada subjek agar subjek merasa selalu mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi para peneliti selanjutnya, Peneliti lain yang berminat meneliti variabel yang sama untuk selanjutnya agar menggunakan metode penelitian kuantitatif. Agar data yang diperoleh lebih mendalam sehingga lebih mampu mengungkap variabel yang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, M. D. (2007). *Analisis Eksistensial sebuah pendekatan alternatif untuk psikologi dan psikiatri*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Argo, A. B., Karyono, & Kristiana, I. F. (2014). Kebermaknaan Hidup Mantan Pungkers : Studi Kualitatif Fenomenologis. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 13(No 1), 93-101.

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design*. London: SAGE Publication.
- Fatimah, M. &. (2018). Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaann Hidup. *Journal Psikologi*, 14(No.2), 1-6.
- Frankl, V. (2008). *Optimisme di tengah tragedi : Analisis Logoterapi*. Bandung: Nuansa. (2003). *Logoterapi; Terapi Psikologi Melalui Pemahaman Eksistensi*. Penerjemah M. Murtdlo. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Geiser, C., Okun, M. A., & Grano, C. (2014). Wh is motivated to volunteer? A Latent Profil Analysis Linking Volunteer Motivation to Frequency Volunteering. *Psychological Test and Assesment Modeling*, 56(1), 3-24.
- Hartono, R. (2017, Juni 19). *Info Mudik*. Retrieved September 24, 2017, from Solopos: <http://www.solopos.com/2017/06/19/info-mudik-2017-puskesmas-dan-ambulans-di-wonogiri-siaga-24-jam-826748>
- Hartono, R. (2017, April 24). *kerugian akibat bencana sepanjang 2016*. Retrieved September 24, 2017, from Solopos: <http://www.solopos.com/2017/04/24/bencana-wonogiri-kerugian-akibat-bencana-sepanjang-2016-capai-rp7-miliar-lebih-812221>
- Herdiansyah. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hutapea, B., & Dewi, F. I. (n.d.). Peran Kebermaknaan Hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan lembaga swadaya masyarakat.
- Istiana. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *DIVERSITA*, 2(2), 4-12.
- Lane, D. J., & Mathes, E. W. (2018). The pros and cons of having a meaningful life. *Personality and Individual Differences*, 120(June 2017), 13–16. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.08.012>
- Mahmudah, M. S. (2012). *PSIKOLOGI SOSIAL.Teori & model penelitim*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Melina, G. G., Grashinta, A., & Vinaya. (2012). RESILIENSI DAN ALTRUISME PADA RELAWAN BENCANA ALAM. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1, 17-24.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2014). *Psikoogi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Muhammad, F. (2009). *The Secret of Life*. Yogyakarta: Sablia Press.
- Natalya, N. P., & Hardiyanto, Y. K. (2016). Dunia Sukarelawan Remaja : Frekuensi Aktivitas Kerelawanan dan Psychological Wel Being Sukarelawan Remaja Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 142-155.
- Putri, A. (2017, September 13). *Pendonor serbu PMI Wonogiri*. Retrieved september 24, 2017, from Wonogiri Sorot: <http://wonogiri.sorot.co/berita-2304-sumbang-darah-ratusan-orang-geruduk-pmi-w-onogiri.html>
- Rahcmawati, A. P. (2016). Penemuan makna hidup pada insan pasca stroke. *ULAYAT*, 3(2), 181-194.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2015). *Metodelogi Penelitian dalam psikologi*. Jakarta Selatan: PT Salemba Humanika.
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2017). Kebermaknaan Hidup Odha Ditinjau Dari Keikhlasan Dan Dukungan Sosial. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2(No 2), 199-211.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan kombinasi (mixed)*. Bandung: Alfabeta.
- Zhang., D. (2017). Meaning and its association with happiness, health, and helat care utilization : a cross- sectional study. *Journal of Affective Disorders* 227, 1-36.